

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,282 yang lebih besar dari t tabel 1,987 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,323 menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan transaksi, serta mengendalikan arus kas usaha. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,878 yang lebih besar dari t tabel 1,987 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,290 menunjukkan kemudahan akses

terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit usaha, dan layanan pembayaran digital, membantu pelaku UMKM mengelola keuangan usahanya secara lebih efektif sehingga perilaku pengelolaan kas menjadi lebih baik. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan kas UMKM di Kecamatan Cilacap Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 39,998 yang lebih besar dari F tabel 3,10 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,471 menunjukkan bahwa sebesar 47,1% variasi Perilaku Pengelolaan Kas dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan yang didukung oleh kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal mampu meningkatkan kualitas pengelolaan kas pelaku UMKM. Dengan demikian, kedua variabel tersebut merupakan faktor penting dalam menciptakan pengelolaan kas yang efektif dan mendukung keberlangsungan usaha UMKM. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM di Kecamatan Cilacap Utara diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang keuangan melalui kegiatan pelatihan, seminar, maupun edukasi yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga keuangan, atau instansi terkait. Selain itu, pelaku UMKM juga disarankan untuk lebih memanfaatkan layanan keuangan formal seperti tabungan usaha, kredit usaha, pembayaran digital, dan aplikasi pencatatan keuangan agar pengelolaan kas menjadi lebih tertata, efektif, dan mampu mendukung keberlangsungan usaha.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Pemerintah daerah, DPKUKM, dan serta lembaga keuangan diharapkan dapat meningkatkan program edukasi literasi keuangan dan memperluas akses layanan keuangan kepada pelaku UMKM. Program tersebut dapat berupa pelatihan pengelolaan keuangan, pendampingan usaha, sosialisasi penggunaan layanan perbankan, serta kemudahan akses pembiayaan bagi UMKM sehingga dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola kas secara lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan mampu menjelaskan 47,1% variasi perilaku pengelolaan kas, sedangkan 52,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan

variabel lain yang diduga memengaruhi perilaku pengelolaan kas. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas wilayah penelitian dan menambah jumlah responden agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Cilacap Utara dengan jumlah sampel sebanyak 93 responden, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap maupun wilayah lainnya yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri atas literasi keuangan dan inklusi keuangan, sedangkan berdasarkan hasil koefisien determinasi masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang juga berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan kas UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan kas.
3. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi, pemahaman, dan tingkat kejujuran masing-masing responden. Kondisi

ini memungkinkan adanya subjektivitas atau perbedaan interpretasi terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga lebih berfokus pada hubungan antar variabel berdasarkan analisis statistik. Pendekatan ini belum mampu menggali secara mendalam alasan, pengalaman, maupun kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan pengelolaan kas sehari-hari.